

## PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN UMPAN BALIK DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEGURUAN EKONOMI

Muhammad Bukhori Dalimunthe<sup>1\*</sup>, Saidun Hutasuhut<sup>2</sup>, Cheresentia Situmorang<sup>3</sup>,  
Marshanda Siburian<sup>4</sup>, Era Sulastri Hutasoit<sup>5</sup>, Stevani Nababan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [daliori86@unimed.ac.id](mailto:daliori86@unimed.ac.id)<sup>1\*</sup>

Received April 12, 2026; Received in revised form April 18, 2026; Accepted April 19, 2026

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan studi mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Urgensi riset ini menawarkan motivasi yang dipicu dari faktor internal dan internal pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan umpan balik yang diberikan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa keguruan yang sedang mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik ekonomi. Pendekatan kuantitatif berbasis survei diterapkan dalam penelitian ini, dengan data yang dikumpulkan dari 40 mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan sebagai partisipan. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda yang disertai dengan serangkaian pengujian asumsi klasik serta pembuktian hipotesis melalui uji t maupun uji F. Hasil penelitian secara empiris membuktikan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh yang positif dan bermakna secara statistik terhadap motivasi belajar, dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05. Di sisi lain, variabel umpan balik dosen tidak terbukti memberikan pengaruh parsial yang signifikan, meskipun koefisiennya menunjukkan arah yang positif dengan nilai signifikansi 0,496 yang berada di atas ambang 0,05. Secara kolektif, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan sebesar 29,9% terhadap motivasi belajar. Hasil ini mempertegas bahwa determinan interna atau keyakinan diri lebih berpeinterestrans kuat dibandingkan dukungan eksternal, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran sebaiknya diprioritaskan pada penguatan kapasitas diri mahasiswa dengan dukungan umpan balik yang lebih terarah. Riset ini berkontribusi kepada para cendekiawan pada anteseden umpan balik dari dosen yang belum optimal berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dibutuhkan estafet riset yang lebih komprehensif yang mengeksplorasi strategi, metode, atau kebijakan yang mengoptimalkan umpan balik pada proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** mahasiswa keguruan ekonomi; motivasi belajar; *self-efficacy*; umpan balik.

### ABSTRACT

Motivation to learn is key to student success in higher education. The urgency of this research is to explore motivation driven by both internal and external factors within students. The aims study is intended to examine how *self-efficacy* and the feedback provided by lecturers influence the learning motivation among prospective economics teachers. Using a survey-based quantitative design, the study gathered data from 40 participants enrolled in the Economic Education program at Universitas Negeri Medan. The analytical procedure employed multiple linear regression, supplemented by classical assumption verification and hypothesis evaluation through both *t*-tests and *F*-tests. Empirical findings confirm that *self-efficacy* contributes positively and significantly to learning motivation, with a significance value of 0.005, which falls below the 0.05 threshold. Conversely, the lecturer feedback variable has not been proven to exert a significant partial influence, despite its positive directional coefficient with a significance value of 0.496, exceeding the 0.05 threshold. Collectively, both variables account for a significant influence of 29.9% on learning motivation. These results emphasize that internal determinants, particularly self-belief, play a more substantial role compared to external



*support. Consequently, improving the quality of learning should prioritize strengthening students' self-capacity, complemented by more targeted instructional feedback. This research contributes to scholars' understanding of the antecedents of lecturer feedback, which suboptimally contributes to student learning motivation. A more comprehensive research effort is needed that explores strategies, methods, or policies that optimize feedback in the classroom learning process.*

**Keywords:** *feedback; learning motivation; prospective teacher; self-efficacy.*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi di jenjang perguruan tinggi. Keberhasilan studi mahasiswa di jenjang perguruan tinggi sangat bergantung pada seberapa kuat dorongan atau motivasi secara internal dan eksternal yang mereka miliki untuk terus belajar. Bagi mahasiswa calon guru, motivasi belajar bukan sekadar tentang mengejar nilai akademik, melainkan bentuk tanggung jawab moral dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang kompeten. Namun, menjaga konsistensi motivasi bukanlah perkara mudah. Sebagaimana dikemukakan Permata & Kurniawan (2022) motivasi belajar merupakan fondasi utama bagi mahasiswa agar sukses dalam studinya, di mana kekuatan motivasi tersebut sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal dan dukungan lingkungan sosial di sekitar kampus.

Faktor internal yang memegang peranan vital dalam keberhasilan akademik adalah *self-efficacy*. Konsep ini merujuk pada sejauh mana seorang individu meyakini kapabilitasnya dalam mengelola dan menuntaskan tanggung jawab pendidikan (Anwar, 2025). Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri kuat cenderung mampu mempertahankan semangat belajar dan lebih tahan terhadap berbagai rintangan dalam proses pembelajaran. Hasil kajian Bangung et al. (2020) memperlihatkan adanya keterkaitan yang berarti antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar; seseorang yang yakin akan kapasitas dirinya cenderung memiliki dorongan berprestasi yang lebih stabil dibandingkan mereka yang masih dihindangi keraguan.

Selain faktor dari dalam diri, peran dosen melalui kualitas umpan balik (*feedback*) menjadi faktor eksternal yang sangat krusial (Xu et al., 2025). Dalam interaksi akademik, umpan balik bukan hanya sekadar pemberian nilai, melainkan sarana evaluasi yang mampu membangkitkan semangat mahasiswa (Suyatmo et al., 2025). Slamet (2020) menegaskan bahwa dukungan dari dosen di lingkungan pendidikan tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan belajar mahasiswa. Pemberian umpan balik yang bersifat membangun dan disampaikan pada waktu yang tepat berpotensi memperkokoh kepercayaan akademik mahasiswa, sehingga secara bertahap mendorong peningkatan motivasi belajar mereka secara menyeluruh (Wang et al., 2025).

Umpan balik yang berkualitas menjadi semakin penting ketika mahasiswa calon guru dihadapkan pada program-program praktis seperti asistensi mengajar (Monazam-Tabrizi et al., 2026). Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri atau *self-regulated learning* agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Harefa et al., 2025). Jika dosen mampu memberikan arahan dan masukan yang memberdayakan, mahasiswa akan merasa lebih siap dan kompeten dalam menjalankan perannya. Sebaliknya, minimnya umpan balik yang berkualitas dapat menurunkan kepercayaan diri mahasiswa dan memicu penurunan motivasi untuk mendalami profesi keguruan (Geschwind et al., 2026; Wang et al., 2025).

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* serta kualitas umpan balik dari dosen merupakan dua faktor krusial yang saling bersinergi dalam memengaruhi pola belajar mahasiswa. Walaupun literatur mengenai motivasi belajar telah tersedia secara luas, kajian yang mengintegrasikan aspek keyakinan personal dengan peran instruksional pendidik pada kelompok mahasiswa calon guru masih cukup terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini



bertujuan untuk menginvestigasi dampak *self-efficacy* dan umpan balik dosen terhadap motivasi belajar calon pendidik, guna memberikan kontribusi evaluatif bagi pengembangan kualitas pengajaran di lembaga kependidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif guna menganalisis keterkaitan antar variabel secara objektif melalui data berbasis angka. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji teori tertentu dengan mengukur hubungan antar variabel melalui instrumen penelitian yang diproses secara statistik (Creswell & Creswell, 2017). Hal ini diperkuat oleh Mertens (2019) yang mendefinisikan metode kuantitatif sebagai teknik penelitian yang berlandaskan pada data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### *Pengumpulan Data*

Data primer dalam studi ini dihimpun secara daring melalui *Google Form* yang disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dalam menyusun instrumen, peneliti merujuk pada indikator setiap variabel dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengacu pada instrumen kuesioner dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada para responden untuk memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi nyata yang mereka hadapi (Retnawati, 2016).

### *Pengujian Instrumen Penelitian*

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian sebagai langkah awal sebelum melaksanakan prosedur analisis yang lebih mendalam. Langkah ini krusial untuk memastikan kuesioner bersifat konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data (Mardapi, 2017).

### *Pengujian Asumsi Klasik*

Sebagai langkah awal sebelum pengujian hipotesis, peneliti menjalankan prosedur uji asumsi klasik yang mencakup tiga aspek utama, yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, demi memastikan model yang dibangun memenuhi persyaratan estimasi terbaik tak bias atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sebagaimana yang dipersyaratkan (Ghozali, 2018; Hair et al., 2021).

### *Analisis Data*

Pengolahan data dilaksanakan dengan menerapkan analisis regresi linear berganda diterapkan melalui perangkat lunak SPSS 25 guna mengukur besarnya kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pembuktian hipotesis dilakukan melalui tiga pendekatan statistik, yakni uji t guna menelaah pengaruh secara individual, uji F untuk mengukur pengaruh secara bersama, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai indikator kemampuan model dalam menerangkan proporsi variasi yang terjadi pada variabel terikat (Watkins, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan fundamental sebelum melakukan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memverifikasi kelayakan model secara statistik, sehingga simpulan yang diambil nantinya benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.



### Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang mengacu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan kriteria lebih besar dari alpha 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	40
Rata-rata (Mean)	0.0000000
Standar Deviasi	3.31651679
Perbedaan Maksimum Absolut	0.128
Perbedaan Positif	0.106
Perbedaan Negatif	-0.128
Statistik Uji	0.128
Signifikansi ( <i>Asymp. Sig. 2-tailed</i> )	0.095

Sumber: Analisis data, 2026.

Merujuk Tabel 1. diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095, yang mana lebih besar dari 0,05, yang bermakna bahwa sebaran data residualnya sudah normal. Artinya, syarat pengujian normalitas untuk menyusun persamaan regresi dalam studi ini sudah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi mengisyaratkan terbebasnya model dari hubungan kolinear antara variabel independent, sehingga dilakukan pengujian multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan kolinear antar variabel independent melalui kriteria nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2018). Berikut disajikan uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	16.134	6.760	-	2.387	0.022	-	-
X1	0.516	0.172	0.482	2.996	0.005	0.733	1.364
X2	0.127	0.185	0.110	0.687	0.496	0.733	1.364

Sumber: Analisis data, 2026.

Berdasarkan Tabel 2. ditemukan nilai *Tolerance* dan VIF untuk *self-efficacy* (0,733; 1,364) dan umpan balik (0,733; 1,364) telah memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan kolinear yang bermasalah antara variabel *self-efficacy* dan umpan balik dosen. Terpenuhinya syarat bebas multikolinearitas pada model ini mengindikasikan bahwa analisis regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan statistik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pembuktian hipotesis.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi dan mengatasi masalah ketidakmerataan variansi residual pada model regresi. Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar 0,05, yang bermakna model regresi terbebas dari heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut disajikan uji heterokedastisitas pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	26.732	22.570	-	1.184	0.244
LOG_X1	-23.899	39.013	-0.115	-0.613	0.544
LOG_X2	-19.624	40.790	-0.091	-0.481	0.633

Sumber: Analisis data, 2026.

Berdasarkan Tabel 3. pengujian *Glejser* yang dilakukan, variabel *self-efficacy* menghasilkan nilai signifikansi 0,544 sedangkan variabel umpan balik dosen memperoleh nilai signifikansi 0,633. Karena kedua perolehan nilai tersebut berada di atas kriteria 0,05, maka variabel-variabel bebas dalam studi ini terbukti tidak berdampak nyata pada nilai *absolute residual*, hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga prosedur analisis data dapat diteruskan ke tahap selanjutnya.

#### Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan alat analisis statistik yang dimanfaatkan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh sejumlah variabel independen secara bersama-sama maupun parsial terhadap satu variabel dependen. Prosedur ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan serta besarnya kontribusi setiap variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat, baik ketika diuji secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengujian Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	16.134	6.760	-	2.387	0.022
<i>Self-efficacy</i>	0.516	0.172	0.482	2.996	0.005
Umpan Balik Dosen	0.127	0.185	0.110	0.687	0.496

Sumber: Analisis data, 2026.

Berdasarkan Tabel 4. nilai konstanta (a) sebesar 16,134 dan koefisien *self-efficacy* (X1) sebesar 0,516 dan umpan balik dosen (X2) sebesar 0,127, sehingga persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan menjadi:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e \quad (1)$$

$$Y = 16,134 + 0,516X_1 + 0,12X_2 + e \quad (2)$$

Keterangan:

(1) Model persamaan regresi secara teoritis.

(2) Model persamaan regresi secara empirik.

Interpretasi dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Besaran konstanta senilai 16,134 dapat diartikan sebagai nilai dasar motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi ketika variabel independen lainnya berada pada posisi nol.
- Variabel *self-efficacy* memiliki koefisien 0,516, yang bermakna bahwa ada dampak positif yang signifikan; semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa, maka motivasi belajarnya akan ikut terdongkrak. Secara teknis, kenaikan satu satuan *self-efficacy* menambah motivasi belajar sebanyak 0,516 asumsi *ceteris paribus*.
- Variabel umpan balik dosen memiliki koefisien 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa respon positif dari dosen juga mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi, walaupun daya pengaruhnya lebih rendah jika dibandingkan dengan *self-efficacy*.



#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengevaluasi derajat signifikansi dari pengaruh setiap variabel independent yakni *self-efficacy* dan umpan balik dosen secara individual terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi. Berdasarkan Tabel 3, hasil uji hipotesis pada uji t di atas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai sig. pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,005 yang berada dibawah alpa (0,05) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,996, melampaui t tabel 2,026 pada alpa 0,05, yang bermakna  $H_0$  ditolak, yang berarti *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi.
- Berdasarkan data, variabel umpan balik dosen menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,496 yang lebih besar dari alpa (0,05) dengan perolehan t hitung sebesar 0,687 yang mana lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 2,026 pada alpa 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis nul ( $H_0$ ) diterima, yang menegaskan bahwa umpan balik dosen tidak memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi.

#### Uji Simultan (Uji F)

Pelaksanaan uji simultan dimaksudkan guna melihat pengaruh gabungan antara variabel *self-efficacy* dan umpan balik dosen terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi secara bermakna. Hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	183.021	2	91.511	7.895	0.001
Residual	428.879	37	11.591	-	-
Total	611.900	39	-	-	-

Sumber: Analisis data, 2026.

Berdasarkan Tabel 5. F hitung yang diperoleh adalah 7,895 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai F tabel ditetapkan menggunakan  $df = k-2$  dan  $df_2 = 37$ , menghasilkan angka sekitar 3,25 pada  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai F hitung melampaui F tabel, hipotesis nol berhasil ditolak. Kondisi tersebut membuktikan bahwa kedua variabel bebas, yakni *self-efficacy* dan umpan balik dosen, secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi. Lebih jauh, perolehan nilai signifikansi 0,001 yang jauh di bawah ambang batas 0,05 semakin mengukuhkan bahwa kombinasi variabel independen secara kolektif memiliki kontribusi nyata dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, model regresi yang diterapkan dalam studi ini dinilai sah dan memadai untuk menguraikan keterkaitan antara *self-efficacy* dan umpan balik dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

#### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi ditujukan untuk mengukur model empirik secara statistik yang menunjukkan seberapa besar variabilitas dalam data yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*, secara lebih detail disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.261	3.40460

Sumber: Analisis data, 2026.

Merujuk pada Tabel 6. diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,547 yang mencerminkan adanya keterkaitan yang cukup erat antara kedua variabel independen dengan variabel dependennya. Kontribusi gabungan dari *self-efficacy* dan respons dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa tercermin dari nilai koefisien (*R Square*) yaitu 0,299 atau 29,9%. Hal ini berarti terdapat 70,1% variabel lain yang memengaruhi motivasi belajar namun tidak diobservasi dalam model regresi ini. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,261 mengisyaratkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi data tergolong sedang, sehingga studi lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang berpotensi lebih kuat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi.

#### *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keguruan Ekonomi*

Temuan dari analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa *self-efficacy* secara nyata berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,516, yang bermakna bahwa setiap penguatan keyakinan diri mahasiswa akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar secara searah. Secara statistik, validitas pengaruh ini diperkuat melalui uji t dengan nilai t hitung sebesar 2,996, melebihi t tabel sebesar 2,026, serta nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan mahasiswa atas kemampuan pribadinya dalam menuntaskan tugas akademik merupakan prediktor utama yang menggerakkan dorongan internal mereka untuk terus belajar.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan kerangka Teori Kognitif Sosial yang dirumuskan Bandura, yang menegaskan bahwa keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya turut menentukan bagaimana ia membangun dan memelihara dorongan belajar dari dalam (Rumjaun & Narod, 2025). Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akademik yang tinggi umumnya lebih berani menetapkan sasaran belajar yang ambisius serta menunjukkan daya tahan yang lebih kokoh ketika dihadapkan pada berbagai hambatan (Bangung et al., 2020; Noviani et al., 2023). Persepsi individu terhadap kapasitas dirinya sendiri berperan penting dalam menciptakan kestabilan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri (Marthadiningrum & Widayati, 2022). Selain itu, Peditzi & Scalas (2024) menekankan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai mesin penggerak dalam regulasi diri, di mana mahasiswa yang percaya pada kapasitasnya akan tetap termotivasi meskipun berada dalam lingkungan akademik yang kompetitif (Tirta et al., 2025).

#### *Pengaruh Umpan Balik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keguruan Ekonomi*

Melalui pengujian statistik yang dilakukan, variabel umpan balik dari dosen menghasilkan koefisien regresi senilai 0,127, yang menandakan adanya arah hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa, meskipun kekuatan hubungan tersebut masih tergolong sangat rendah. Hasil uji t yang dilakukan secara parsial menghasilkan nilai signifikansi 0,496, angka yang melampaui batas toleransi 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Umpan Balik Dosen belum terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap motivasi belajar pada kelompok responden dalam penelitian ini. Temuan ini mengisyaratkan bahwa pemberian umpan balik secara mandiri belum cukup kuat untuk menjadi stimulus utama dalam membangkitkan motivasi mahasiswa jika tidak dibarengi dengan faktor pendukung lainnya.



Ketidaksignifikanan ini selaras dengan argument Hattie & Timperley (2007) dalam "*The Power of Feedback*", yang menjelaskan bahwa dampak umpan balik terhadap motivasi sangat bergantung pada kualitas dan kejelasan arah perbaikan, bukan sekadar frekuensinya. Umpan balik yang bersifat umum sering kali gagal memberikan "*dorongan*" yang diperlukan mahasiswa untuk meningkatkan performa mereka (Mkra, 2026). Selain itu, Barkela et al. (2023) mengingatkan bahwa umpan balik eksternal terkadang kurang efektif dibandingkan faktor internal, terutama jika mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk mentransformasi saran dosen menjadi tindakan perbaikan yang nyata.

#### *Self Efficacy dan Umpan Balik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keguruan Ekonomi*

Pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa self-efficacy dan umpan balik dosen ketika diuji secara bersamaan terbukti memberikan kontribusi yang bermakna terhadap motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomu. Bukti statistik atas hal tersebut ditunjukkan oleh uji F dengan F hitung sebesar 7,895 lebih besar dari F tabel 3,25 dan tingkat signifikansi 0,001. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,299 mengindikasikan bahwa perpaduan kedua variabel penelitian ini hanya mampu menerangkan 29,9% dari keseluruhan variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 70,1% selebihnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Sinergi antara variabel internal dan eksternal ini menegaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan hasil interaksi yang kompleks. Sebagaimana dijelaskan Bassler et al. (2025), tanpa *self-efficacy* yang kuat, mahasiswa cenderung kekurangan "energi kognitif" untuk merespons umpan balik dosen secara produktif. Sebaliknya, umpan balik dosen akan mencapai potensi maksimalnya jika mampu meningkatkan kepercayaan diri akademik mahasiswa (Fryer & Leenknecht, 2023). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa strategi peningkatan motivasi belajar harus mengedepankan penguatan aspek psikologis internal mahasiswa yang didukung oleh sistem pemberian umpan balik dosen yang lebih transformatif dan terarah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan riset ini membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa keguruan secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi sinergi secara simultan dari *self-efficacy* dan umpan balik dosen, dengan total kontribusi pengaruh sebesar 29,9%. Temuan utama menunjukkan bahwa *self-efficacy* memegang peranan krusial sebagai prediktor tunggal yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi, di mana keyakinan diri yang kuat secara langsung mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dan tekun dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, umpan balik dosen secara parsial belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa keguruan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa interaksi pembelajara yang dilakukan dosen memerlukan keselarasan dengan persepsi dan kondisi psikologis mahasiswa keguruan agar dapat memberikan dampak yang nyata.

Lembaga kependidikan disarankan untuk memprioritaskan program penguatan *self-efficacy* guna mendorong motivasi belajar mahasiswa calon guru secara lebih efektif. Di sisi lain, para dosen perlu meninjau kembali strategi pemberian umpan balik pada proses pembelajaran agar dampaknya lebih terasa secara personal dan motivasional bagi mahasiswa. Bagi para peneliti yang hendak melanjutkan kajian dengan memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan variabel-variabel terkait motivasi belajar bagi mahasiswa keguruan yang belum terjangkau oleh model ini, sekaligus memperbesar responden agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang membentuk dinamika motivasi belajar mahasiswa keguruan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S. (2025). Pengaruh Self-Efficacy dan Critical Thinking terhadap Academic Performance yang Dimediasi Academic Environment: Studi pada Mahasiswa Budi Luhur. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(2), 755–782. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/1028>
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>
- Barkela, V., Schmitt, L., & Leuchter, M. (2023). The impact of cognitive and motivational resources on engagement with automated formative feedback. *Contemporary Educational Psychology*, 75, 102234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102234>
- Bassleer, M., Schelfhout, S., Fonteyne, L., Duyck, W., & Dirix, N. (2025). The role of feedback self-efficacy in student feedback engagement. *Studies in Educational Evaluation*, 87, 101520. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101520>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications. [https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog\\_609332/objava\\_105202/fajlovi/Creswell.pdf](https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf)
- Fryer, L. K., & Leenknicht, M. J. M. (2023). Toward an Organising Theoretical Model for Teacher Clarity, Feedback and Self-Efficacy in the Classroom. *Educational Psychology Review*, 35(3), 68. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09787-5>
- Geschwind, S., Lambsdorff, J. G., Voss, D., & Hackl, V. (2026). GPT-4 feedback increases student activation and learning outcomes in higher education. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 36(1), 100014. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijaiied.2026.100014>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. <https://www.connectedpapers.com/search?q=Ghozali%2C+Imam.+2018.+Aplikasi+Analisis+Multivariate+dengan+Program+IBM+SPSS+25.+Badan+Penerbit+Universitas+Diponegoro%3A+Semarang>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). An Introduction to Structural Equation Modeling. In J. F. Hair Jr., G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray (Eds.), *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook* (pp. 1–29). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1)
- Harefa, C. J., Hulu, C. S., Ritonga, I. S., Akza, N. S., Fadilah, P. M., & Manullang, S. (2025). Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Motivasi Belajar Mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 8372–8383. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.10312>
- Hattie, John, & Timperley, Helen. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Parama: Yogyakarta. [https://pustaka.uinsu.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=25102](https://pustaka.uinsu.ac.id/index.php?p=show_detail&id=25102)
- Marthadiningrum, D. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 10(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p162-175>
- Mertens, D. M. (2019). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods*. Sage publications. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3635745>
- Mkra, Z. P. (2026). Student feedback as an institutional analytic lens: Learning support and retention in an open distance e-learning university. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102610. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102610>

- Monazam-Tabrizi, N., Kurt, Y., & Kang, W. il-K. (2026). Navigating learning disruptions: The role of digital learning platforms in student motivation, feedback and emotion. *Computers & Education*, 246, 105534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105534>
- Noviani, L., Istiqomah, I., Wibowo, F. S., & Sabandi, M. (2023). The Effect of Self-Regulated Learning, Self-Efficacy and Learning Motivation on Economic Learning Achievement with Gender as Moderating Variable. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 180–193. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202303>
- Pedditz, M. L., & Scalas, L. F. (2024). Psychological well-being and self-efficacy for self-regulated learning. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(8), 1037. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph21081037>
- Permata, R. A., & Kurniawan, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Media Pendidikan Matematika*, 10(2), 186–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6620>
- Retnawati, H. (2016). Validitas reliabilitas dan karakteristik butir. In *Parama Publishing*. Parama: Yogyakarta. <https://onsearch.id/Record/IOS3107.UMS:59766>
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2025). Social Learning Theory—Albert Bandura. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (pp. 65–82). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_5)
- Slamet, S. S. (2020). Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn di SMK. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v5i2.14539>
- Suyatmo, S., Prayitno, H., Wirawan, W. A., Pratiwi, D. I., & Waluyo, B. (2025). Preparing industry-ready graduates: Interplay of lecturer behavior, self-motivation, and soft skill development in vocational education. *Acta Psychologica*, 261, 105892. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105892>
- Tirta, B., Iskandar, R., & Naryanto, R. F. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Microteaching dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(4), 1069–1086. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.699>
- Wang, H.-T., Chien, C.-F., & Chen, C.-Y. (2025). Enhancing skill practice and feedback in a higher education teacher training course using the online flipped teaching in Taiwan. *Teaching and Teacher Education*, 162, 105073. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105073>
- Watkins, M. W. (2021). *A step-by-step guide to exploratory factor analysis with SPSS*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003149347>
- Xu, Q., Liu, Y., & Li, X. (2025). Unlocking student potential: How AI-driven personalized feedback shapes goal achievement, self-efficacy, and learning engagement through a self-determination lens. *Learning and Motivation*, 91, 102138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102138>